

### 3. KONSEP PERANCANGAN

#### 3.1. Pemotretan

##### 3.1.1. *Planning*

Pemotretan direncanakan akan dilakukan mulai pertengahan Maret dan berlanjut hingga Mei. Pada bulan Maret pemotretan akan difokuskan pada kegiatan di kompleks peninggalan dan sekitarnya seperti aktivitas yang biasa dilakukan masyarakat di lokasi candi dan kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian peninggalan Kerajaan Majapahit. Pemotretan *landscape* candi akan dilakukan bersamaan dengan itu atau bulan Mei pada waktu curah hujan mulai menurun.

##### 3.1.2. *Time Table*

No.	Keterangan	Januari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Mencari informasi mengenai Situs Trowulan	■	■	■	■	■	■	■	■
2.	Survei lokasi dan wawancara		■				■	■	
3.	Mengurus surat izin untuk melakukan penelitian tugas akhir					■		■	
4.	Melakukan pemotretan mengenai aktivitas di Situs Trowulan						■	■	■
5.	Melakukan pemotretan dan pendekatan kepada umat Hindu pada Hari Raya Nyepi								■

Tabel 3.1. Rencana Kegiatan Bulan Januari dan Maret

No.	Keterangan	April				Mei			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Mencari informasi mengenai Situs Trowulan								
2.	Melakukan pemotretan pada tempat-tempat yang belum dikunjungi								
3.	Mencari letak peninggalan Kerajaan Majapahit di Kabupaten Jombang dan mengambil gambar								
4.	Melakukan pemotretan candi pada malam hari								
5.	Melakukan pemotretan <i>landscape</i>								

Tabel 3.2. Rencana Kegiatan Bulan April dan Mei

No.	Keterangan	Juli			
		I	II	III	IV
1.	Penyerahan karya kepada perpustakaan BP3 Jatim				

Tabel 3.3. Rencana Kegiatan Bulan Juli

### 3.2. Konsep Pemotretan

Fotografi dokumenter ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pelestarian Situs Trowulan di Kabupaten Mojokerto dan Jombang. Objek yang diangkat dalam foto dokumenter ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kelestarian Situs Trowulan seperti bagaimana keadaan peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit, kegiatan orang-orang yang bertugas di sana, bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap situs, kegiatan dan tingkah laku pengunjung, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pelestarian Situs Trowulan.

### 3.3. Pemotretan Tahap I



Gambar 3.1. Makam Siti Inggil, 11 Maret 2009



Gambar 3.2. Candi Brahu, 11 Maret 2009



Gambar 3.3. Candi Gentong, 11 Maret 2009



Gambar 3.4. Candi Tikus, 11 Maret 2009



Gambar 3.5. Situs Pendopo Agung, 11 Maret 2009



Gambar 3.6. Gapura Wringin Lawang, 11 Maret 2009



Gambar 3.7. Pengrajin Arca, 11 Maret 2009



Gambar 3.8. Makam Siti Inggil, 12 Maret 2009

### 3.4. Analisis Hasil Pemotretan Tahap I

Pemotretan tahap I ini dilakukan bersamaan dengan survei. Pada hari pertama, kegiatan belum difokuskan pada tujuan pemotretan yaitu untuk mendukung pelestarian Situs Trowulan dan lebih banyak difokuskan pada survei tiap-tiap lokasi. Meskipun demikian ada beberapa momen yang sesuai dengan tujuan pemotretan. Pada hari kedua melakukan pemotretan kegiatan yang ada di Makam Siti Inggil pada malam hari, yang sudah disurvei pada hari pertama. Pemotretan ini mengalami kendala yaitu tidak diperbolehkan menggunakan blitz agar tidak mengganggu konsentrasi orang yang bermeditasi. Jadi, pemotretan dilakukan menggunakan tripod dengan kecepatan rana 25 detik.

### 3.5. Pemotretan Tahap II



Gambar 3.9. Pembuatan Bata, 18 Maret 2009



Gambar 3.10. Makam Troloyo, 18 Maret 2009



Gambar 3.11. Situs Umpak Jabung, 18 Maret 2009



Gambar 3.12. Makam Putri Campa, 18 Maret 2009



Gambar 3.13. Pusat Informasi Majapahit, 19 Maret 2009

### 3.6. Analisis Hasil Pemotretan Tahap II

Pemotretan tahap II juga dilakukan bersamaan dengan survei terakhir. Pada pemotretan ini, sebagian foto-foto yang dihasilkan sudah mulai sesuai dengan tujuan pemotretan. Pemotretan di Situs Umpak Jabung perlu dilakukan lagi karena sudah terlalu siang sehingga *lighting* yang dihasilkan kurang bagus. Mungkin *lighting* akan terlihat bagus pada waktu sore hari. Pemotretan di museum (Pusat Informasi Majapahit) sudah bisa dilakukan karena sudah mendapat izin. Hanya saja lokasi situs yang dikabarkan dirusak tidak boleh difoto, jadi hanya mengambil suasana situs dari jarak jauh.

### 3.7. Pemotretan Tahap III



Gambar 3.14. Candi Tikus, 25 Maret 2009



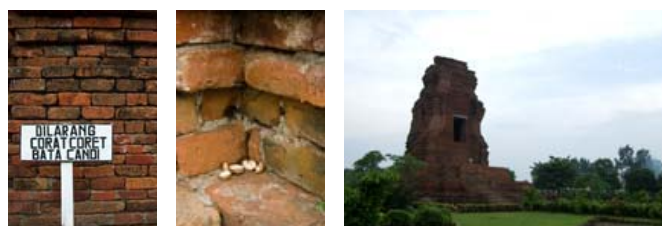
Gambar 3.15. Gapura Bajangratu, 26 Maret 2009



Gambar 3.16. Candi Brahu, 27 Maret 2009



Gambar 3.17. Situs Umpak Jabung, 28 Maret 2009



Gambar 3.18. Candi Brahu, 29 Maret 2009

### 3.8. Analisis Hasil Pemotretan Tahap III

Pada pemotretan tahap III sudah mulai fokus pada pemotretan karena sudah tidak bersamaan dengan survei. Kali ini satu hari pemotretan difokuskan pada satu lokasi. Foto-foto yang dihasilkan sudah terarah sesuai dengan konsep. Beberapa foto memerlukan pendekatan, seperti foto seorang umat Hindu yang sedang berdoa membelakangi Gapura Bajangratu pada Hari Raya Nyepi. Sebenarnya ia tidak mau difoto, namun akhirnya mau asalkan dari samping.

### 3.9. Pemotretan Tahap IV



Gambar 3.19. Situs Kedaton, 11 April 2009



Gambar 3.20 Makam Panjang, 11 April 2009



Gambar 3.21. Candi Watesumpak, 11 April 2009



Gambar 3.22. Situs Klinterejo, 11 April 2009

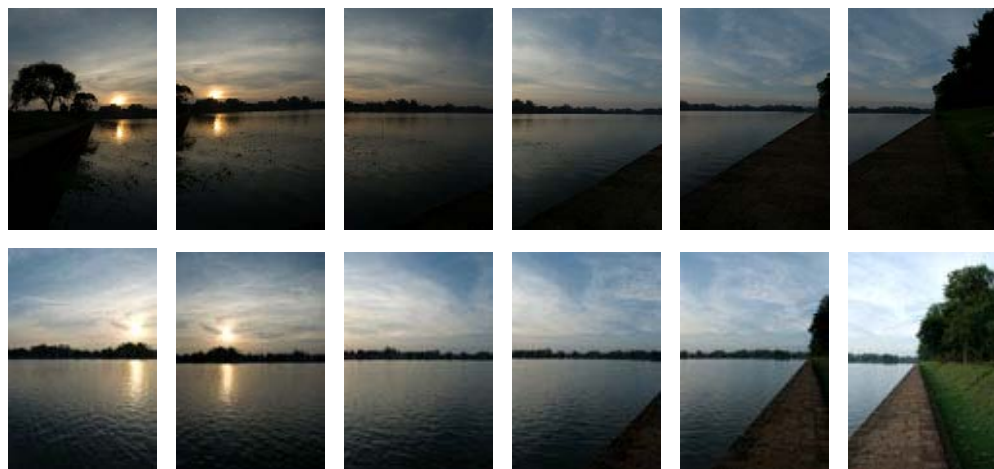


Gambar 3.23. Candi Ngrimbi, 13 April 2009

### 3.10. Analisis Hasil Pemotretan Tahap IV

Pemotretan tahap IV difokuskan pada tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi seperti Situs Kedaton, Makam Panjang, Candi Watesumpak yang baru ditemukan, dan Situs Klinterejo pada hari pertama. Kendala yang dihadapi yaitu harus berhati-hati waktu berjalan di Situs Kedaton karena banyak lubang galian di sana. Situs Kedaton yang diberi atap seng membuat situs terlihat agak gelap sehingga difoto menggunakan ISO tinggi. Pada hari kedua melakukan pemotretan di peninggalan Kerajaan Majapahit yang berada di Kabupaten Jombang dan harus mencari dahulu karena belum tahu pasti di mana letaknya.

### 3.11. Pemotretan Tahap V



Gambar 3.24. Kolam Segaran, 6 Mei 2009



Gambar 3.25. Gapura Bajangratu, 7 Mei 2009



Gambar 3.26. Candi Minak Jinggo, 7 Mei 2009



Gambar 3.27. Candi Tikus, 7 Mei 2009



Gambar 3.28. Situs Klinterejo, 11 Mei 2009

### 3.12. Analisis Hasil Pemotretan Tahap V

Pada pemotretan tahap V difokuskan pada pemotretan landscape peninggalan yang belum dilakukan sebelumnya. Foto *landscape* ini antara lain Gapura Bajangratu pada pagi hari, Candi Tikus pada malam hari, dan Kolam Segaran pada waktu matahari terbenam. Selain itu juga mengunjungi lokasi Candi Minak Jinggo yang dikabarkan terbengkalai dan sulit ditemukan serta Situs Klinterejo yang warga desanya mendapat penghargaan karena memelihara

peninggalan yang ditemukan. Pemotretan di Kolam Segaran yang dipanorama berhasil dilakukan di cuaca yang cerah. Pemotretan malam hari di Candi Tikus mengalami kendala yaitu belum adanya penerangan di lokasi pada malam hari sehingga harus membawa perlengkapan sendiri. Pemotretan dilakukan dengan kecepatan rana 3 menit menggunakan mode *bulb* dan *remote*. Halogen dan aki yang digunakan sudah mati sebelum pemotretan selesai sehingga pemotretan dilanjutkan menggunakan flash yang diberi *colour filter* warna kuning untuk memperoleh *ambience light* yang menyerupai halogen dan selaras dengan lampu mobil yang lewat di jalan. Kendala lain yaitu waktu pemotretan yang tidak bisa terlalu lama karena saat itu ada orang yang akan melakukan ritual di Candi Tikus dan bayaknya nyamuk di sana.

### 3.13. *Editing*

#### 3.13.1. *Cropping*

*Cropping* dilakukan dengan memotong foto untuk memperoleh komposisi yang diinginkan. *Cropping* bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara memotong foto dan dengan cara menarik foto sampai keluar dari bidang gambar dengan batas maksimal 40% (selebihnya dari itu foto akan pecah). *Cropping* dengan cara memotong foto akan membuat ukuran foto menjadi lebih kecil sementara *cropping* dengan cara menarik foto tidak mengurangi ukuran foto.

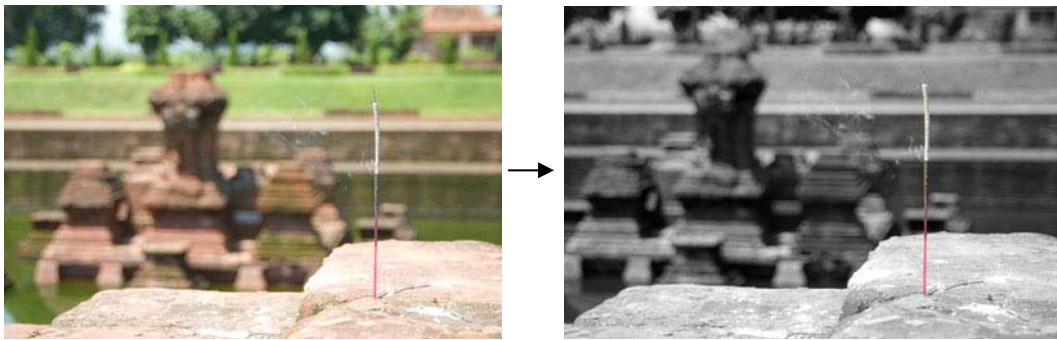


Gambar 3.29. *Cropping*

#### 3.13.2. *Masking*

*Masking* pada dasarnya adalah menumpuk 2 *layer* foto atau lebih dan melubangi foto di *layer* atas sehingga terlihat *layer* foto di bawahnya. Misalnya

jika kita ingin menampilkan foto berwarna dan hitam-putih sekaligus dalam satu foto seperti foto di bawah ini, *layer* foto hitam-putih kita letakkan di atas *layer* foto berwarna dan kita tinggal menghapus (menggunakan *brush* warna hitam) bagian foto hitam-putih yang kita inginkan terlihat berwarna, sehingga *layer* di bawahnya yaitu foto berwarna menjadi kelihatan.



Gambar 3.30. *Masking*

### 3.13.3. *Selective Colour*

*Selective colour* yaitu *editing* dengan tujuan menyeleksi warna tertentu yang diinginkan pada foto. Misalnya apabila kita ingin membuat warna langit pada foto terlihat lebih biru. Kita bisa mengeluarkan warna biru pada langit itu tanpa mempengaruhi warna-warna lain yang ada pada foto. Pada Adobe Photoshop, *selective colour* dapat ditemukan pada bagian *adjustment*.



Gambar 3.31. *Selective Colour*

#### 3.13.4. *Black and White*

Cara *editing* ini yaitu mengubah foto yang berwarna menjadi hitam-putih. *Editing black and white* ini bisa dilakukan melalui Adobe Photoshop. Foto hitam-putih ini akan terlihat bagus kalau menggunakan kontras tinggi.



Gambar 3.32. *Black and White*

#### 3.13.5. *Double Raw Process*

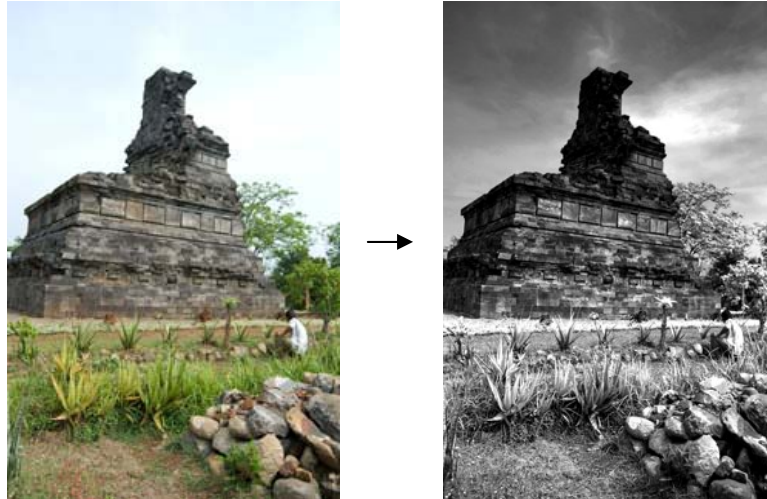
*Double raw process* dilakukan untuk mendapatkan detail foto baik bagian yang terang maupun gelap. Caranya dengan menggabungkan minimal tiga foto yaitu foto *normal expose*, *over expose*, dan *under expose*. Pada foto yang diambil menggunakan format raw bisa dihasilkan foto *normal expose*, *over expose*, dan *under expose* dengan cara menaikkan dan menurunkan *exposure*. Kemudian ketiga foto ini digabung menggunakan Photomatix.



Gambar 3.33. *Double Raw Process*

### 3.13.6. *Double Raw Process Black and White*

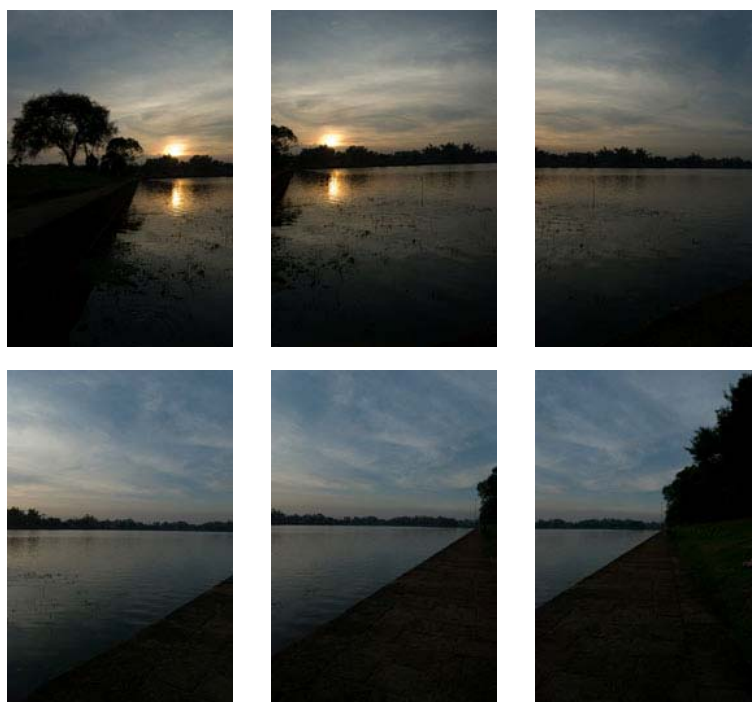
Foto yang sudah di-*edit* dengan *double raw process* dibuat menjadi hitam-putih menggunakan Adobe Photoshop.



Gambar 3.34. *Double Raw Process Black and White*

### 3.13.7. Panorama

Panorama digunakan untuk memperoleh foto dengan *view* yang luas, yaitu dengan mengambil beberapa foto dari satu sisi ke sisi yang lain secara berurutan, kemudian foto-foto itu digabung pada waktu *editing* menjadi satu foto.





Gambar 3.35. Panorama

### 3.14. Analisis Hasil *Editing*

Foto yang disajikan dengan teknik berwarna (*selective colour*) ditujukan untuk memberi kesan alamiah atau jika objek dan gambar yang dibuat merupakan pertimbangan yang penting, misalnya warna-warni bunga, atau matahari yang terbit dan tenggelam. Selain itu foto berwarna ini juga memberi kesan ceria dan digunakan pada foto yang menampilkan anak-anak kecil yang bermain-main di lingkungan peninggalan.

Foto yang ditampilkan dengan teknik hitam-putih seperti pada Makam Siti Inggil dan Makam Troloyo ditujukan untuk menguatkan kesan suram. Pada Makam Siti Inggil terlihat jelas penggunaan teknik hitam-putih ini mampu membuat apa yang sudah suram terlihat lebih menyeramkan.

*Double raw process* ditujukan untuk menampilkan detail dari objek yang difoto agar foto terlihat lebih jelas dan memberi kesan dramatis. Kesan dramatis ini dapat dilihat pada foto pembuat bata di mana melalui pembuatan bata itu sering ditemukan peninggalan Kerajaan Majapahit. Namun di sisi lain industri pembuatan bata ini juga merusak peninggalan-peninggalan itu. Pengrusakan yang ditimbulkan lebih besar daripada peninggalan yang ditemukan. Kesan dramatis juga ditampilkan pada lokasi situs yang mengalami pro kontra pengrusakan.

Banyak foto yang bagus terlihat membosankan apabila dibuat berwarna namun justru terlihat lebih bagus jika dibuat tidak berwarna. Foto yang disajikan dengan teknik *double raw process black and white* ditujukan untuk menampilkan kesan klasik dan digunakan pada foto bangunan candi.

Untuk foto pemandangan digunakan teknik panorama, yaitu menggabungkan beberapa foto yang berurutan, untuk menunjukkan *view* lingkungan peninggalan Kolam Segaran. *View* yang luas dari Kolam Segaran ini diharapkan dapat menunjukkan kebesaran Kerajaan Majapahit yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Konon menurut kepercayaan sebagian orang, di dalam kolam berukuran 375 m x 125 m ini masih ada piring-piring dari emas yang seolah-olah dibuang ke dalam kolam ketika menjamu tamu dari negara lain untuk menunjukkan betapa kayanya Kerajaan Majapahit.

### **3.15 Konsep dan Perancangan Materi Pendukung**

#### **3.15.1. Pigura**

Pigura yang digunakan yaitu pigura hitam polos dengan ketebalan 3 cm dan *list* berwarna putih dengan lebar 2,5 cm. Pigura dibuat tanpa kaca. Pemilihan pigura polos ini agar fokus *audience* langsung tertuju pada foto. Jumlah dan ukuran pigura disesuaikan dengan jumlah dan ukuran foto, yaitu 25 buah pigura ukuran 30 x 42,5 cm dan 1 buah pigura ukuran 30 x 80 cm.

#### **3.15.2. Katalog**

Katalog berisi sebagian dari foto-foto pilihan final beserta keterangan singkat. Katalog akan dibuat dengan ukuran 14 x 42 cm dan dilipat menjadi tiga bagian sehingga berbentuk kotak dengan ukuran 14 x 14 cm. Katalog dicetak pada kertas *art paper* 260 gram dengan laminasi *dof*. *Background* katalog berupa bata candi yang menjadi ciri khas candi di Situs Trowulan. Pada katalog juga terdapat kata pengantar, ucapan terima kasih, dan *curriculum vitae*.

#### **3.15.3. Photobook**

*Photobook* berisi foto-foto pilihan final beserta keterangannya. *Photobook* dibuat dengan tujuan sebagai dokumentasi agar bisa digunakan di masa mendatang apabila masa pameran sudah selesai. *Photobook* terdiri dari 24 halaman. Ukuran *photobook* yaitu 14,5 x 14,5 cm dan dicetak pada kertas *matte* 210 gram. Seperti pada katalog, *background photobook* juga berupa bata candi yang menjadi ciri khas candi di Situs Trowulan. Selain foto-foto pilihan final pada

*photobook* juga terdapat kata pengantar, ucapan terima kasih, dan *curriculum vitae*.

#### **3.15.4. Post card**

*Post card* akan dibuat 15 seri. *Post card* sebagai souvenir dibagikan kepada orang-orang ketika berkunjung ke pameran. Ukuran *post card* yaitu 10 x 14,5 cm dan 10 x 28 cm dengan *frame* putih 0,5 cm pada tiap sisinya. Pada bagian depan *post card* terdapat logo pameran, nama peninggalan dan lokasi peninggalan. Pada bagian belakang *post card* terdapat logo pameran dan nama fotografer. *Post card* dicetak pada kertas *fancy europe ivory*.

#### **3.15.5. Kalender**

Kalender meja akan dibuat berbentuk Gapura Wringin Lawang, merupakan kalender tahun 2010 dan berisi foto-foto peninggalan Kerajaan Majapahit. Kalender juga berfungsi sebagai souvenir dan dijual untuk menggalang dana. Bagian halaman kalender dibuat dengan ukuran 10 x 20 cm menggunakan *art paper* 260 gram. Bagian gapura masing-masing berukuran 7 x 20 cm dicetak pada *art paper* 310 gram laminasi dof.

#### **3.15.6. Poster Pameran**

Poster pameran dibuat dengan ukuran A2 (42 x 60 cm) dengan format vertikal. Foto yang digunakan pada poster pameran yaitu Gapura Bajangratu sebagai salah satu peninggalan yang ada di Situs Trowulan. Pada poster pameran terdapat judul pameran yang berupa logo, kata pengantar pameran, judul tugas akhir, tahun tugas akhir, logo DKV, logo UK Petra, foto diri, serta nama dan NRP fotografer.